



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### ANALISIS KEMAMPUAN BELAJAR APRESIASI PUISI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*

Nurdya Ningsih<sup>1)\*</sup> dan Zumairoh<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan.

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan.

\*[nurdyaningsih8@gmail.com](mailto:nurdyaningsih8@gmail.com) dan [zumaira283@gmail.com](mailto:zumaira283@gmail.com)

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk membantu tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran apresiasi puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adanya strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil kegiatan belajar mengajar agar lebih maksimal. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penekanan terhadap komponen program pengajaran antara lain berpusat pada pengajar (guru), peserta didik (siswa), teknik yang digunakan kooperatif learning, dalam hal ini pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam strategi meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Melalui beberapa aspek keterampilan berbahasa yang memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Strategi belajar dan pembelajaran ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam mengapresiasi sebuah puisi. Keterampilan berbahasa yang baik juga dapat mempermudah individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut juga menjadi motivasi agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan lancar. Teknik belajar kooperatif learning ini mampu meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang semakin lama semakin baik selama pembelajaran.*

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Kooperatif Learning, Puisi

#### PENDAHULUAN

Seorang pendidik, dalam pemilihan strategi mengajar, menurut Asrori (2010:165) adalah sebagai berikut. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak

perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya, mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar,

dan mengawasi jika anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.

Strategi pembelajaran adalah salah satu modal dasar yang sangat penting dan harus dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum memulai pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan sangat membantu pendidik dalam mentransformasikan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Untuk itu, diperlukan persiapan dari setiap pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, seperti mata pelajaran, peserta didik, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta berbagai hal yang mendukung proses pembelajaran.

Inovasi strategi dalam pembelajaran sebagai sarana yang penting dalam menghidupkan kondisi kelas selalu diupayakan oleh para pendidik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat maka kompetensi pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Sebaliknya apabila guru terpaku hanya pada mengajar tanpa mempertimbangkan strategi apa yang tepat untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, maka anak akan menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Perasaan bosan para anak didik berdampak pada pembelajaran menjadi tidak menarik. Anak menjadi diam, tidak kreatif, dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Padahal, dalam realitasnya banyak guru yang merancang pembelajaran tidak mempertimbangkan model, metode, strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton, anak didik tidak bersemangat. Terutama, dalam mengapresiasi sebuah puisi menjadi sangat sulit karena terlebih dahulu harus mempelajari unsur-unsurnya. Apalagi puisi Indonesia modern sangat sulit, semakin kompleks dan sukar. Kesulitan menikmati sebuah puisi terletak pada pemahaman unsur-unsurnya yang disampaikan melalui struktur kalimat, pilihan kata, dan konvensi-konvensi yang khusus.

Permasalahan yang menyulitkan dalam mengapresiasi puisi adalah kurangnya pengetahuan tentang puisi, pembelajaran puisi sebagian besar bersifat teoretis, dan kurangnya buku penunjang. Karena permasalahan itu, puisi kurang dikenal di kalangan masyarakat umum. Para anak didik banyak yang mengenalnya namun tingkat apresiasinya masih rendah. Memahami makna puisi atau sajak jika dibandingkan dengan memahami prosa tampaknya bukan hal yang mudah. Hal itu disebabkan prosa mengikuti struktur bahasa normatif, sedangkan puisi biasanya menyimpang dari bahasa normatif (Pradopo, 1995: 278).

Kegiatan mengapresiasi puisi akan lebih berhasil apabila guru yang berfungsi sebagai motivator dan inovator dapat berusaha untuk menggugah kreativitas anak didik dalam menerima bahan pembelajaran serta dapat menampilkan materi yang menarik, dan guru juga harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan

pembelajaran yang tepat, sebagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya mengacu pada hasil yang dicapai, tetapi juga mengacu pada proses bagaimana anak didik belajar.

Secara umum pengajaran sastra bertujuan agar anak didik memperoleh pengetahuan tentang sastra dan pengalaman bersastra. Agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik, maka guru harus mampu menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam mengajarkan materi sastra. Strategi pembelajaran terpadu, merupakan perencanaan dan proses pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik, pemahaman, dan pengalaman belajar secara terpadu. Pembelajaran terpadu itu sebagai wawasan dan bentuk kegiatan berfikir ketika guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penekanan terhadap komponen program pengajaran antara lain berpusat pada pengajar (guru), peserta didik (siswa), teknik yang digunakan kooperatif *learning*, dalam hal ini pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam strategi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi dan menulis puisi dengan strategi pembelajaran teknik *kooperatif learning* dapat meningkatkan kemampuan

mengapresiasi puisi. Walaupun, terdapat perbedaan peningkatan pemahaman puisi dan pengapresiasian puisi antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa.

Strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi belajar menurut Huda (2011), antara lain sebagai berikut.

1. Strategi Utama dan Strategi Pendukung. Strategi utama dipakai secara langsung dalam mencerna materi pembelajaran. Strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajar dalam mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, frustrasi, dan lain sebagainya.
2. Strategi Kognitif dan Strategi Metakognitif. Strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat diingat untuk jangka waktu yang lama. Strategi metakognitif adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri, dan penguatan diri sendiri.
3. Strategi Sintaksis dan Strategi Semantik. Strategi sintaksis adalah kata fungsi, awalan, akhiran, dan penggolongan kata. Strategi semantik adalah berhubungan dengan objek nyata, situasi, dan kejadian. analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel dan grafik (gambar), dan bagan. Pada bagian ini haruslah menjawab masalah atau hipotesis

penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Apresiasi Puisi dalam buku *Praktis Berbahasa Indonesia* yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, dijelaskan bahwa pengertian apresiasi sastra, yaitu: “Apresiasi sastra dapat diartikan usaha pengenalan suatu nilai terhadap nilai yang lebih tinggi. Apresiasi ini merupakan tanggapan seseorang yang sudah matang dan sedang berkembang ke arah penghayatan nilai lebih tinggi sehingga ia mampu melihat, dan mengenal nilai dengan tepat dan menanggapi dengan hangat dan simpatik (Depdikbud, 1997:123).

Menurut Esten (1990: 20) bahwa sebuah hasil sastra dibangun oleh dua unsur utama yaitu unsur intrinsik (unsur dalam karya sastra) dan unsur ekstrinsik (unsur luar karya sastra). Dengan hal tersebut apresiasi sastra merupakan upaya untuk mengenal dan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Pendapat Rusyana (1982: 7) bahwa dalam hasil sastra terkandung pengalaman manusia yang indah dan mendalam. Pengalaman yang semakin mendalam tentang pengalaman hidup yang terkandung dalam sastra serta hasrat dan jawaban seseorang terhadap itulah yang disebut apresiasi sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka apresiasi sastra puisi dalam pengajaran membaca dan menulis puisi di sekolah dasar merupakan kegiatan peserta didik membaca dan menulis karya sastra dalam upaya memperoleh pengalaman mengapresiasi karya sastra.

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan bahasa. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai perlu pemahaman yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Strategi yang berhubungan secara langsung antara pengajar dan peserta didik sehingga menimbulkan stimulus dan respon sangat berperan penting.

Komponen program pengajaran yang berpusat pada pengajar, peserta didik dan materi pengajaran juga perlu diterapkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang berpusat pada peserta didik merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif sehingga pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis didukung oleh teknik pengajaran yang sesuai dan perlunya penilaian keterampilan berbahasa dengan berbagai tes keterampilan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam keterampilan berbahasa setiap individu.

## REFERENSI

- Asrori. (2010). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1997). *Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Esten, Mursal. (1990). *Kesusastraan, Pengantar, Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Huda M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rachmad Djoko. (1995). *Beberapa teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusyana, Yus. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: CV Gunung Larang.